

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang besar, persebaran penduduk yang tidak merata, minimalnya lapangan pekerjaan dan tingginya gaji serta fasilitas yang dijanjikan menyebabkan munculnya fenomena migrasi tenaga kerja, para pekerja ini dikenal dengan istilah pekerja migran. Di Indonesia pengertian ini merujuk pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) baik laki-laki maupun perempuan yang tersebar di beberapa negara (Primawati,2007).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI sering dikonotasikan dengan pekerja kasar. TKI perempuan disebut Tenaga Kerja Wanita (Disnakertrans,2009).

TKI yang bekerja di luar negeri dikelompokkan menjadi TKI legal dan TKI ilegal. TKI legal adalah Tenaga Kerja Indonesia yang hendak mencari pekerjaan di luar negeri dengan mengikuti prosedur dan aturan yang serta mekanisme secara hukum yang harus ditempuh untuk mendapatkan izin bekerja di luar negeri.

TKI legal akan mendapatkan perlindungan hukum, baik itu dari pemerintah Indonesia maupun dari negara penerima. Oleh karena itu para TKI ini juga harus melengkapi persyaratan legal yang diajukan oleh pihak imigrasi negara penerima.

Sedangkan TKI ilegal adalah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri namun tidak memiliki izin resmi untuk bekerja di tempat tersebut, para TKI ini tidak mengikuti prosedur dan mekanisme hukum yang ada di Indonesia dan negara penerima (Primawati,2007)

Menurut Tunggal (2014:266) dari tahun ke tahun jumlah TKI yang bekerja di luar negeri semakin meningkat. Besarnya animo tenaga kerja yang akan bekerja di luar negeri di satu segi mempunyai sisi positif, yaitu mengatasi sebagian masalah pengangguran di dalam negeri namun mempunyai sisi negatif berupa resiko kemungkinan terjadinya perlakuan tidak manusiawi terhadap TKI.

Risiko tersebut dialami TKI baik selama proses keberangkatan, selama bekerja di luar negeri maupun setelah pulang ke Indonesia. Dengan demikian perlu dilakukan pengaturan agar resiko perlakuan yang tidak manusiawi terhadap TKI sebagaimana disebutkan di atas dapat dihindari atau minimal dikurangi.

Pada hakikatnya ketentuan hukum yang dibutuhkan dalam masalah ini adalah ketentuan yang mampu mengatur pemberian pelayanan penempatan bagi tenaga kerja secara baik. Pemberian pelayanan penempatan kerja secara baik di dalamnya mengandung prinsip murah, cepat, tidak berbelit-belit dan aman. Pengaturan yang bertentangan dengan prinsip tersebut memicu terjadinya tenaga kerja ilegal yang tentunya berdampak pada minimnya perlindungan hukum bagi tenaga kerja yang bersangkutan.

Persoalan eksploitasi TKW ilegal juga hadir dalam karya sastra karena karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat. Ratna (2009:334) menyatakan hubungan karya sastra dan masyarakat sebagai negasi dan inovasi maupun afirmasi jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting baik dalam usahanya untuk menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan realitas kehidupan manusia dengan segala tingkah laku dan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Ratna (2003:35) mengungkapkan bahwa sebagai sebuah karya yang

mengungkapkan segi-segi kehidupan sosial, sastra berfungsi menginventarisasi sejumlah besar kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan kreativitas dan imajinasi.

Novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW atau Langit Mekkah Berkabut Merah* merupakan karya Aguk Irawan MN yang diterbitkan oleh Grafindo pada tahun 2007. Aguk Irawan MN, lahir di Lamongan 1 April 1979. Sekolah di MA Negeri Babat sambil belajar kitab kuning di pondok pesantren Darul Ulum, Langitan, Widang, Tuban. Kemudian ia melanjutkan kuliah di Al-Azhar University Cairo, jurusan aqidah dan filsafat, atas beasiswa majelis A'la Al-Islamiyah sampai jenjang *tasfiyah*. Kemudian meneruskan belajarnya di Institut Agama Islam al-Aqidah Jakarta, dan sekarang, tercatat sebagai penerima beasiswa Depag (diktis) pada program doctoral (S3) UIN Sunan Kalijaga jurusan Studi Islam (SI).

Pada kulit novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* disebutkan bahwa tulisan-tulisan Aguk Irawan MN baik fiksi maupun non fiksi dimuat di berbagai media massa baik lokal maupun Nasional, di antaranya di Majalah Sastra Horison, Majalah Gong, Jurnal Sastra Aksara, Jurnal Cerpen, Jurnal Kalimah, Jurnal Progresif, Jurnal Analisis, Buletin Syir'ah, Harian Nasional Kompas, Republika, Jawa Pos, Suara Pembaharuan, Koran Tempo, Sinar Harapan, Pikiran Rakyat, Bernas, Kedauatan Rakyat, Minggu Pagi, SriWijaya Post, Pontianak Post, Waspada, Duta Masyarakat dan lain-lain.

Salah satu novelnya berjudul *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* diterbitkan pertama kali pada tahun 2007 dengan judul *Langit Mekkah Berkabut Merah* dan dicetak ulang lagi pada tahun 2014.

Novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* adalah salah satu novel karya Aguk Irawan yang akan segera diangkat ke layar lebar. Novel berlatarkan Arab ini mengisahkan seorang gadis yang bernama Midah Hamidah anak sulung dari empat saudaranya yang masih kecil. Mereka tinggal di sebuah rumah usang, letaknya di ujung desa Tegalwangi.

Setelah ayahnya meninggal, Midah terpaksa keluar dari pesantren hingga suatu hari seorang calo pengerah Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) merayu Midah untuk menjadi TKW di Arab Saudi. Awalnya Midah menolak tawaran tersebut, namun karna tidak kunjung mendapat pekerjaan yang layak Midah terpaksa menerimanya dengan harapan dapat mengubah nasib keluarganya.

Bekerja sebagai TKW tidaklah membawa dampak yang bagus bagi Midah. Keinginannya untuk dapat mengirimkan uang ke kampung tidak pernah terwujud karena selama bekerja Midah tidak pernah digaji dan diperlakukan dengan buruk, ditambah lagi dengan wajah cantiknya yang membuat Midah menjadi bulan-bulanan majikan dan kedua anak lelakinya.

Karena sudah tidak tahan lagi bekerja di rumah majikannya yang seperti neraka, Midah memilih untuk melarikan diri dan tinggal untuk sementara di tempat penampungan. Selama tinggal di penampungan Midah tidak mendapatkan ketenangan, tangis bayi hasil hubungan gelap yang ditinggal oleh ibunya dan godaan lelaki hidung belang yang kerap datang membuat Midah tidak nyaman. Ia juga tersiksa melihat pergaulan di penampungan yang semakin hari semakin mesum.

Hanya kehadiran Firdauslah yang membuat Midah bertahan berada di tempat penampungan, apalagi Firdaus sudah berjanji untuk menolong Midah keluar dari masalahnya. Namun, sebuah peristiwa membuat keberadaan Midah diketahui oleh majikannya. Ia dijatuhi hukuman cambuk 80 kali dengan tuduhan lari dari rumah majikan dan menjalani hidup di penampungan sebagai pekerja seks komersial.

Dari pengamatan peneliti banyak karya sastra yang menggambarkan persoalan-persoalan eksploitasi terhadap TKW ilegal, diantaranya novel *Gadis Perawan* (2010) karya Jenny Ervira. Novel ini menceritakan tentang kehidupan TKI dengan sekelumit

permasalahannya. Demikian pula novel *Jatisaba* (2010) novel ini menceritakan kondisi masyarakat Jatisaba yang sangat miskin, jauh dari layak selain itu muncul juga persoalan masyarakat Jatisaba dengan sindikat perdagangan manusia (*human trafficking*) dengan modus Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Selanjutnya novel *Padusi* karya Ka'bati (2010) novel ini menceritakan kisah Dinar yang putus kuliah, untuk mewujudkan cita-citanya menjadi sarjana ia bekerja sebagai TKI di Malaysia. Ia memperjuangkan hak-hak buruh, karena ulahnya itu Dinar di PHK dan yang terakhir novel *Kinanthi* karya Tasaro G.K. Novel ini bercerita tentang seorang gadis kecil bernama Kinanthi yang dijual orangtuanya hanya demi 50 kilogram beras, Kinanthi dipekerjakan sebagai TKW ilegal di Riyadh.

Beberapa novel tersebut menceritakan kemiskinan dan persoalan TKI, namun hanya novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* yang menceritakan bagaimana penderitaan dan masalah yang dihadapi TKW ilegal di Arab Saudi dan sikap pemerintah dalam menangani kasus penyiksaan TKW ilegal. Hal inilah yang menjadi alasan penulis mengapa memilih novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* dibanding novel lain yang juga membahas hal serupa.

Tidak hanya itu di dalam novel juga digambarkan bagaimana perjuangan dan penderitaan TKW serta bentuk-bentuk eksploitasi yang dialami TKW Indonesia di Arab Saudi. Salah satu bentuk eksploitasi yang digambarkan dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Hampir genap sebulan aku berada di rumah ini. Rasanya aku sudah tidak tahan lagi tinggal di rumah yang seperti neraka ini. Biasanya, aku dapat jatah makan dua kali sehari, tapi sejak seminggu lalu, jatah makananku hanya sekali, makan siang saja”. (Irawan, 2014:64).

Bagian cerita dari kutipan di atas menggambarkan bentuk eksploitasi yang dilakukan oleh majikan Midah. Ia hanya diberi makan sekali sehari, hal ini membuat Midah tidak tahan lagi bekerja di rumah majikannya.

Eksplorasi adalah bentuk kerja paksa atau memeras tenaga untuk melakukan hal yang tidak wajar atau melakukan tindakan dengan atau tanpa persetujuan para korban seperti kerja atau pelayanan paksa, perbudakan dan pelacuran. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008:359), kata eksploitasi memiliki arti 1) pengusahaan; pendayagunaan; 2) pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pemerasan tenaga orang lain secara paksa.

Menurut Asriyanti (2013) Eksploitasi dan diskriminasi kerap dialami pekerja Indonesia di luar negeri. Bentuk-bentuk eksploitasi dan diskriminasi sangat beragam, berikut ini adalah macam-macam bentuk eksploitasi:

1. Bekerja di satu majikan, tetapi dipekerjakan di lebih dari satu tempat. Contoh : Majikan memiliki beberapa rumah tinggal, toko, kios, atau dipekerjakan di rumah kerabat majikan lain tanpa adanya gaji tambahan.
2. Tidak diberi tempat tinggal yang memadai. Contoh : dipaksa tidur di lantai tanpa alas atau bahkan tidur di kamar mandi yang dingin.
3. Tidak diberi makan cukup. Contoh : makanan sisa dari piring majikan, makanan basi tidak layak makan dan tidak memenuhi standar gizi.
4. Dipaksa melayani hasrat seksual majikan lelaki. Contoh : Majikan merayu TKI untuk melayani hasrat seksual, jika menolak akan diancam dengan pemecatan.
5. Eksploitasi seksual sebenarnya sangat beragam bentuknya, salah satunya dieksploitasi untuk diperdagangkan menjadi pekerja seks.

6. Tidak mendapat alat keselamatan dan keamanan kerja. TKI yang berprofesi sebagai pekerja bangunan, helm, sarung tangan dan alat keselamatan lain sangatlah penting.
7. Bekerja 12-20 jam sehari (overtime). Dipaksa kerja tanpa waktu istirahat memadai dan tanpa ada gaji tambahan.
8. Bekerja tanpa dibayar sama sekali atau dibayar tetapi dengan upah rendah yang tidak sesuai dengan kontrak kerja.
9. Beban kerja berlapis ini rentan dialami pekerja domestik. Pekerjaan berlapis bisa berupa mengurus anak, membersihkan rumah, memasak di rumah majikan dengan ukuran besar dan anggota keluarga yang banyak.
10. Pemotongan gaji 6-12 bulan. Pemotongan gaji ini biasanya dilakukan oleh agensi/PJTKI dengan dalih biaya penempatan. Bukan tidak mungkin jika biaya penempatan ini mengalami overcharging.

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk-bentuk eksploitasi yang dialami Midah dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* antara lain tidak diberi makan cukup, pelecehan seksual, bekerja tanpa waktu istirahat dan tidak diberi gaji.

Penelitian dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan penting dilakukan karena mengangkat permasalahan eksploitasi dan penderitaan TKW ilegal di luar negeri yang tidak mendapat perlindungan hukum.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk eksploitasi TKW Ilegal yang terdapat dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan?

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab dan dampak dari eksploitasi TKW Ilegal dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk eksploitasi TKW Ilegal dalam yang terdapat dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan.
2. Mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab dan dampak dari eksploitasi TKW Ilegal dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang sastra, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra, terutama dalam penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra. Secara praktis hasil penelitian ini membantu menambah pengetahuan pembaca mengenai bentuk-bentuk eksploitasi terhadap perempuan khususnya TKW yang terdapat dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW*.

1.5 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan tersebut dilatarbelakangi bahwa karya sastra merupakan gambaran atau cerminan sosial. Oleh sebab itu sastra berfungsi sebagai dokumen sosial.

Menurut Damono (2003: 1) sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-seorang serta antar peristiwa yang terjadi dalam

batin seseorang. Peristiwa tersebut akan menumbuhkan sikap sosial tertentu untuk mencetuskan persoalan sosial dalam karya sastra.

Penelitian ini menggunakan pendapat Ian Watt dalam Kurniawan, yaitu Sastra sebagai cermin masyarakat; sejauh mana sastra dapat dianggap cermin keadaan masyarakat. Penelitian ini berdasarkan pada anggapan bahwa karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya (Kurniawan,2012:7).

Di samping itu, Wellek dan Warren (1995:111-112) mengklasifikasikan wilayah sosiologi sastra dibagi atas tiga jenis, yaitu: pertama, Sosiologi pengarang yakni mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut pengarang. Kedua, sosiologi karya, yakni yang mempermasalahkan tentang suatu karya sastra, yang menjadi telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan. Ketiga, sosiologi pembaca yakni mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4) menyatakan bahwa metode kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun teknik yang dilakukan yaitu, mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, dan analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW*. secara keseluruhan, mengumpulkan dan menghubungkan data yang berhubungan dengan eksploitasi terhadap perempuan sebagai data

primer, sementara data sekunder diambil melalui studi kepustakaan. Data sekunder yang dikumpulkan berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap analisis instrinsik dan ekstrinsik. Analisis pada novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* meliputi tema, tokoh, dan penokohan serta latar. Analisis ekstrinsik bertujuan untuk menjelaskan eksploitasi terhadap perempuan dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW*.

Teknik penyajian data disusun berbentuk laporan akhir pada penelitian sastra yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Setelah melakukan tinjauan dan sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang membahas masalah eksploitasi dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW*. Akan tetapi ada beberapa peneliti yang membahas tema yang sama dengan objek yang berbeda, diantaranya:

Sulistiyana, Pratiwi (2013) dengan judul skripsi *Representase Kemiskinan dalam novel Jatisaba karya Ramayda Akmal Tinjauan Sosiologi Sastra*. Sulistiyana menyimpulkan novel *Jatisaba* menggambarkan kehidupan masyarakat yang jauh dari layak dan persoalan masyarakat *Jatisaba* yang terjerat dalam sindikat perdagangan manusia (*human trafficking*) dengan modus Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Kabul, Irsyad Lalu (2011) dengan judul skripsi *Refleksi Tenaga Kerja Wanita Indonesia (TKWI) Tinjauan Sosiologi Sastra*. Kabul menyimpulkan novel *Galaksi Kinanthi* menggambarkan perlakuan tidak manusiawi terhadap Tenaga Kerja Wanita Indonesia khususnya TKW illegal

1.8 Sistematika Penulisan

- Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan kepustakaan dan sistematika penulisan.
- Bab II analisis unsur instrinsik meliputi, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema.
- Bab III gambaran eksploitasi Tenaga Kerja Wanita Ilegal di Indonesia
- Bab IV bentuk eksploitasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam novel *Mekkah Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan dan apa faktor-faktor penyebab serta dampak eksploitasi dalam novel *Memoar Luka Seorang TKW* karya Aguk Irawan.
- Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

